

TUGAS AKHIR
ENDE *PERFORMING ART & CULTURAL CENTER* DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME ARSITEKTUR
DI KECAMATAN ENDE TIMUR KABUPATEN ENDE



disusun oleh :

IGNATIUS ADRIANUS FERNANDES KAMU

61170198

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN
ENDE *PERFORMING ART & CULTURAL CENTER* DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME ARSITEKTUR
DI KECAMATAN ENDE TIMUR KABUPATEN ENDE

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

IGNATIUS ADRIANUS FERNANDES KAMU

61170198

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

: 18 Juli 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr. -Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2



Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ignatius Adrianus Fernandes Kamu
NIM : 61170198
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“ENDE PERFORMING ART & CULTURAL CENTER DENGAN
PENDEKATAN REGIONALISME ARSITEKTUR DI KECAMATAN ENDE
TIMUR KABUPATEN ENDE”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 08 Agustus 2024

Yang menyatakan



(Ignatius Adrianus F. Kamu)

NIM. 61170198

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Ende *Performing Art & Cultural Center* Dengan Pendekatan Regionalisme Arsitektur
di Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende

Nama Mahasiswa : **IGNATIUS ADRIANUS FERNANDES KAMU**

NIM : 61170198

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semester : Genap **Tahun** : 2023/2024

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **15 Juli 2024**

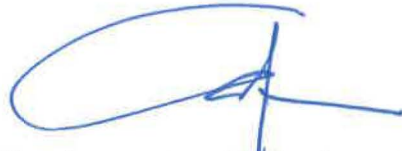
Yogyakarta, 18 Juli 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr. -Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Penguji 1



Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.

Dosen Pembimbing 2



Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars.

Dosen Penguji 2



Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

ENDE *PERFORMING ART & CULTURAL CENTER* DENGAN PENDEKATAN REGIONALISME ARSITEKTUR DI KECAMATAN ENDE TIMUR KABUPATEN ENDE

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Juli 2024


METERAI
TEMPEL
3ADALX260026747

IGNATIUS ADRIANUS FERNANDES KAMU

61170198

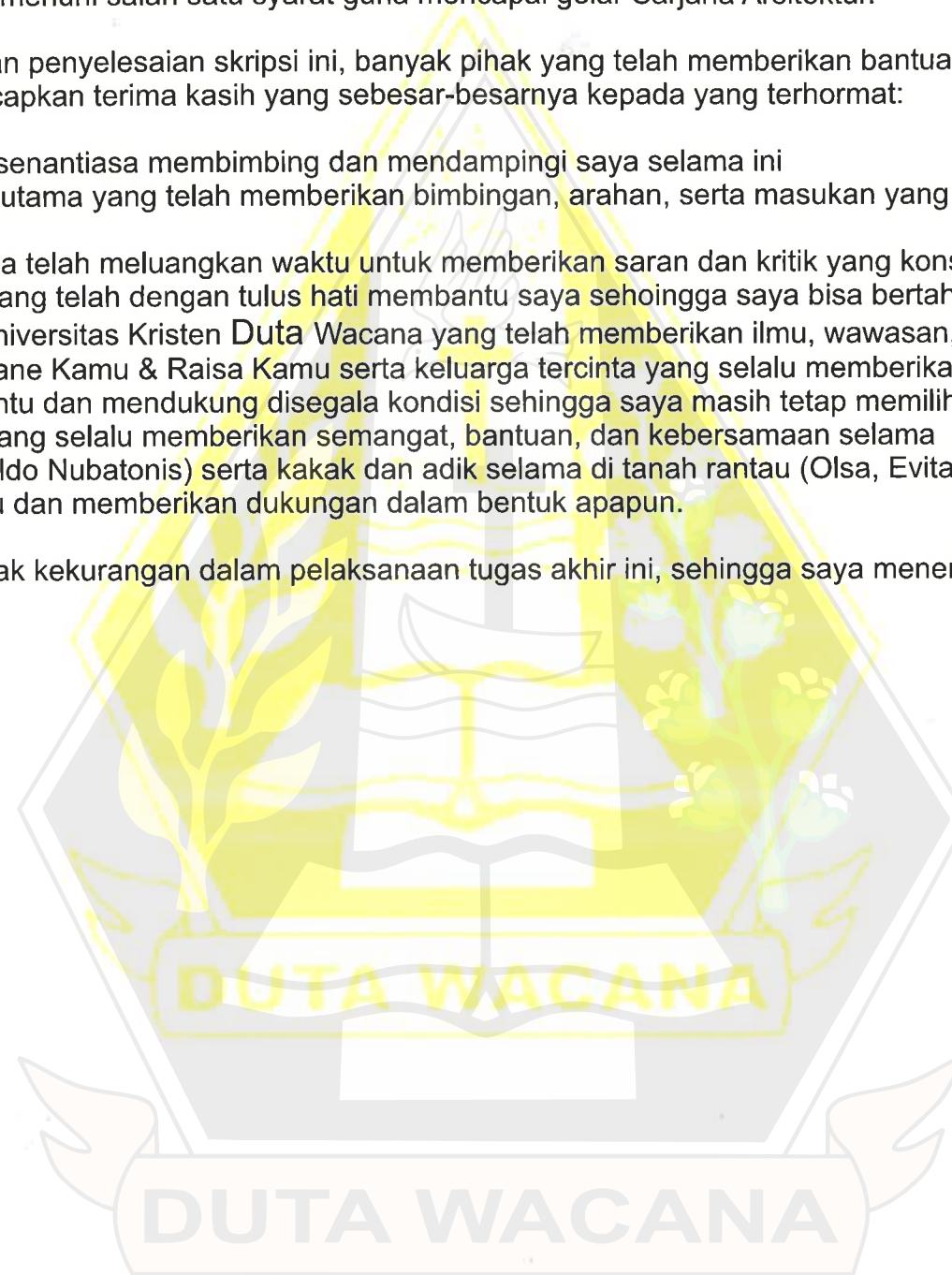
KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Tugas akhir ini merupakan proyek akhir yang harus diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Arsitektur.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi yang sangat berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Tuhan yang Maha Esa atas kasih dan sayang-Nya yang senantiasa membimbing dan mendampingi saya selama ini
2. Ibu Dr. -Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sepanjang proses penelitian dan penulisan tugas akhir ini.
3. Bapak Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars. yang juga telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritik yang konstruktif guna penyempurnaan tugas akhir ini.
4. Dosen pembimbing akademik Tutun Seliari, S.T., M.Sc. yang telah dengan tulus hati membantu saya sehingga saya bisa bertahan dan lulus dari Universitas Kristen Duta Wacana
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Arsitektur Universitas Universitas Kristen Duta Wacana yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman selama masa studi.
6. Orang tua Bapa Haben Kamu & Mama Meri Teku, adik Yane Kamu & Raisa Kamu serta keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moril, serta materiil yang tiada henti.
7. Maria Rosadalima Seda yang sudah setia selalu membantu dan mendukung disegala kondisi sehingga saya masih tetap memilih untuk melanjutkan studi sampai gelar sarjana.
8. Teman-teman seperjuangan di program studi Arsitektur yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama masa studi (Jakob Alfarino Djula, Ino Tamelan, Ayub Ignatius, Glen, Aldo Nubatonis) serta kakak dan adik selama di tanah rantau (Olsa, Evita, Oyo, Yane) serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam bentuk apapun.

Dalam tugas akhir ini saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir ini, sehingga saya menerima saran dan kritik yang membuat saya lebih berkembang. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih..



Yogyakarta, 18 Juli 2024

Ignatius Adrianus F. Kamu
(Penulis)

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

HALAMAN JUDUL.....
LEMBAR PERSETUJUAN.....I
LEMBAR PENGESAHAN.....II
PERNYATAAN KEASLIAN.....III
KATA PENGANTAR.....IV
DAFTAR ISI.....V
ABSTRAK.....VI

BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG.....1
POTENSI BUDAYA.....2
FENOMENA.....2
PENDEKATAN PERMASALAHAN.....4
PENDEKATAN SOLUSI.....5
RUMUSAN MASALAH.....5
METODE.....5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

TINJAUAN TEORI.....6
TINJAUAN PENDEKATAN.....9
TINJAUAN BUDAYA.....11
TINJAUAN PRESEDEN.....13

BAB III ANALISIS SITE

PEMILIHAN SITE.....18
ANALISI FUNGSIONAL.....21
ANALISIS AKSEBILITAS.....22

BAB IV PROGRAMMING

ANALISIS PENGGUNA.....23
BESARAN RUANG.....24

BAB V KONSEP

KONSEP BENTUK.....29
KONSEP STRUKTUR.....30

PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA.....32

LAMPIRAN

GAMBAR KERJA
POSTER
FOTO MAKET
LEMBAR KONSULTASI
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Abstrak

Indonesia memiliki kekayaan yang luar biasa berkat keanekaragaman tradisi, adat istiadat, dan seni dari berbagai suku yang tersebar di seluruh nusantara. Salah satu suku yang tetap teguh menjaga warisan budayanya adalah suku Lio di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Masyarakat suku Lio yang tinggal di Pulau Flores ini masih mempertahankan nilai-nilai budaya mereka dengan kuat. Pemerintah Kabupaten Ende aktif menyelenggarakan festival budaya dan perlombaan seni untuk memperkuat dan mempromosikan kekayaan budaya lokal. Sanggar-sanggar budaya di daerah ini terus berkembang, namun sayangnya, Kabupaten Ende masih kekurangan fasilitas yang memadai untuk mendukung berbagai kegiatan seni seperti latihan, pertunjukan, pameran, dan pengarsipan karya seni. Oleh karena itu, diperlukan sebuah Pusat Pertunjukan Seni yang dilengkapi dengan fasilitas lengkap untuk mendukung segala bentuk praktik dan aktivitas seni serta budaya. Pusat ini akan memiliki tiga fungsi utama: Apresiasi, Edukasi, dan Rekreasi.

Dalam merancang bangunan ini, sangat penting untuk mempertimbangkan aspek budaya dan arsitektur lokal yang mencerminkan kondisi lingkungan setempat, termasuk sumber daya alam, manusia, dan potensi budaya. Desain bangunan harus merespons iklim setempat yang cenderung dingin, dengan mempertimbangkan penggunaan material yang tepat serta sistem ventilasi dan pencahayaan yang baik demi kenyamanan pengguna. Agar bangunan ini sesuai dengan fungsinya sebagai pusat seni dan budaya, desainnya harus mengadopsi unsur-unsur lokal dari budaya suku Lio sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan budaya mereka. Dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme, diharapkan bangunan ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan seni, tetapi juga menjadi ikon budaya yang merefleksikan kekayaan budaya suku Lio.

Kata kunci : pusat, pertunjukan, seni, regionalism arsitektur



Abstract

Indonesia boasts extraordinary wealth due to the diversity of traditions, customs, and arts from various tribes spread across the Nusantara. One such tribe that steadfastly preserves its cultural heritage is the Lio tribe in Ende Regency, East Nusa Tenggara. The Lio people, who inhabit Flores Island, have maintained their cultural values with great dedication. The local government of Ende Regency actively organizes cultural festivals and art competitions to strengthen and promote the region's rich cultural heritage. While cultural studios in the area continue to grow, Ende Regency still lacks adequate facilities to support various artistic activities such as rehearsals, performances, exhibitions, and the archiving of artworks. Therefore, there is a need for an Arts Performance and Cultural Center equipped with comprehensive facilities to support all forms of artistic and cultural practices and activities. This center will serve three main functions: Appreciation, Education, and Recreation.

In designing this building, it is crucial to consider cultural and architectural aspects that reflect the local environmental conditions, including natural resources, human factors, and cultural potential. The building's design must respond to the local climate, which tends to be cool, by using appropriate materials and incorporating effective ventilation and lighting systems for the comfort of its users. To align the building with its function as a center for arts and culture, its design should incorporate elements of Lio cultural heritage as a form of respect for their traditions. By employing a Regionalism Architecture approach, the building is expected not only to serve as a hub for artistic activities but also to become a cultural icon that reflects the rich heritage of the Lio tribe.

Keywords: center, performance, art, regionalist architecture



BAB I PENDAHULUAN

- LATAR BELAKANG
- FENOMENA
- PENDEKATAN PERMASALAHAN
- PENDEKATAN SOLUSI
- RUMUSAN MASALAH
- METODE



ARTI JUDUL

ENDE

Ende merupakan nama kota di kabupaten Ende yang sekaligus menjadi ibu kota kabupaten



PERFORMING ART

Performance Art & Cultural Center merupakan area yang dirancang untuk memfasilitasi segala kegiatan masyarakat terlebih yang menjadi pelaku dalam dunia seni, seperti penampilan musik, tetater, paduan suara dan lainnya.



CULTURAL CENTER

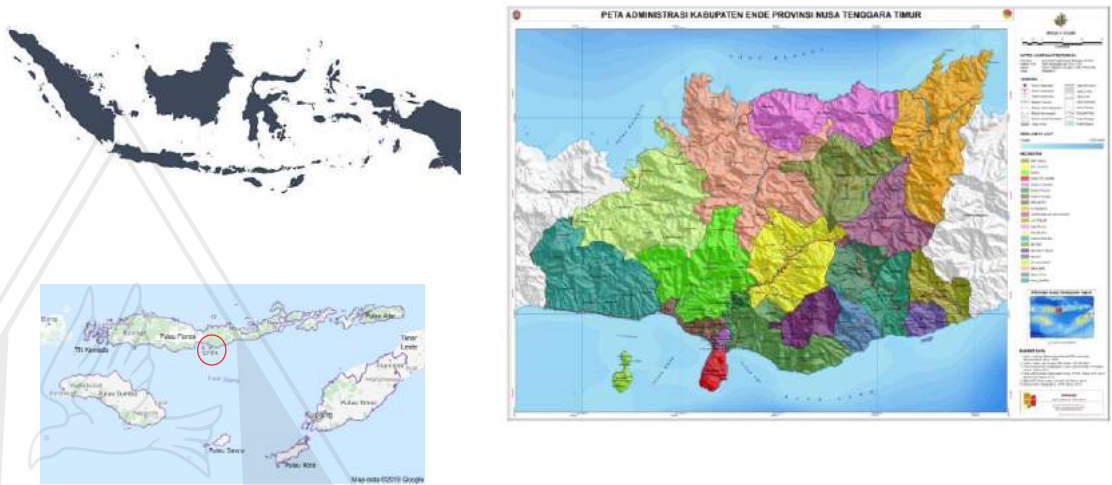
Cultural Center merupakan pusat kebudayaan yang dirancang untuk mempromosikan budaya dan seni dari suatu daerah tertentu, atau komunitas tertentu .

PENDEKATAN

Pemilihan judul “ Ende Performing Art & Cultural Center Dengan Pendekatan Regionalisme Arsitektur Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende” merupakan usaha untuk memnberikan wadah atau fasilitas bagi para pelaku seni sehingga bisa lebih berkembang jauh dan mengurangi penyalahgunaan tempat untuk kegiatan seni.

LATAR BELAKANG

KABUPATEN ENDE, KOTA ENDE



Letak Astronomi 8°26'24,71" LS – 8°54'25,46" LS dan 121°23'40,44" BT – 122°1'33,3" BT

Kabupaten Ende adalah sebuah kabupaten di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Luas kabupaten ini adalah 2.067,75 km² dan memiliki populasi sebanyak 270.763 jiwa (2020). Pusat pemerintahan atau ibu kota kabupaten berada di Kota Ende. Kabupaten Ende terdiri dari 21 kecamatan, 23 kelurahan dan 23 desa.

- Sebelah Timur: berbatasan dengan Kabupaten Sikka.
- Sebelah Barat: berbatasan dengan Kabupaten Ngada.
- Sebelah Utara: berbatasan dengan Laut Flores.
- Sebelah selatan: berbatasan dengan Laut Sawu.

Kabupaten Ende			
	270.763 jiwa		2.067, 75 km2
Kota Ende			
	93.834 jiwa		64,21 km2

POTENSI BUDAYA

Kabupaten Ende merupakan daerah yang kehidupan masyarakat sehari-harinya masih memegang teguh adat dan istiadat oleh karena itu budaya-budaya yang diwariskan oleh para pendahulu masih sangat dijaga sampai sekarang, berikut adalah beberapa potensi budaya yang masih sering dilakukan oleh masyarakat Ende.

TARI



Tari Gawi

merupakan tarian tradisional suku Iio, pada umumnya tarian gawi membentuk sebuah lingkaran dengan formasi wanita mengelilingi pria



Tari Rokatenda

merupakan tarian tradisional suku Ende Iio, formasinya satu arah kedepan dan biasanya dilakukan oleh kaum wanita tetapi ada juga oleh kaum pria



Tari Wanda Pa'u

biasanya dilakukan untuk penyambutan tamu, sesuai namanya tarian ini tarian disebut sebagai tarian mengover selendang

MUSIK

Heko Genda



sumber : Kompas.com

Musik tradisional yang dimainkan secara kelompok, digunakan untuk mengiringi para penari.

Sato



sumber : ExpoNTT

Alat musik tradisional yang cara memainkannya dengan digesek dan terbuat dari buah Maja dan bilah bambu.

SITUS BERSEJARAH

Rumah Pengasingan Bung Karno



rumah selama pengasingan Bung Karno di Ende yang pada akhirnya ditemukan 5 butir Pancasila.

RUMAH ADAT



Rumah Adat Wologai



Sao Kedha, Unggu



Sumber : WordPress.com

Kampung Adat Nggela



Sumber : Tripadvisor

Kampung Adat Saga

TENUN



Tenun merupakan kegiatan wajib perempuan daerah selatan kabupaten pada zaman dahulu yang masih dipertahankan sampai sekarang dan merupakan potensi budaya Ende-Iio



Peta Persebaran Rumah Adat Di kabupaten Ende

FENOMENA

BERTUMBUHNYA SENI DI ENDE



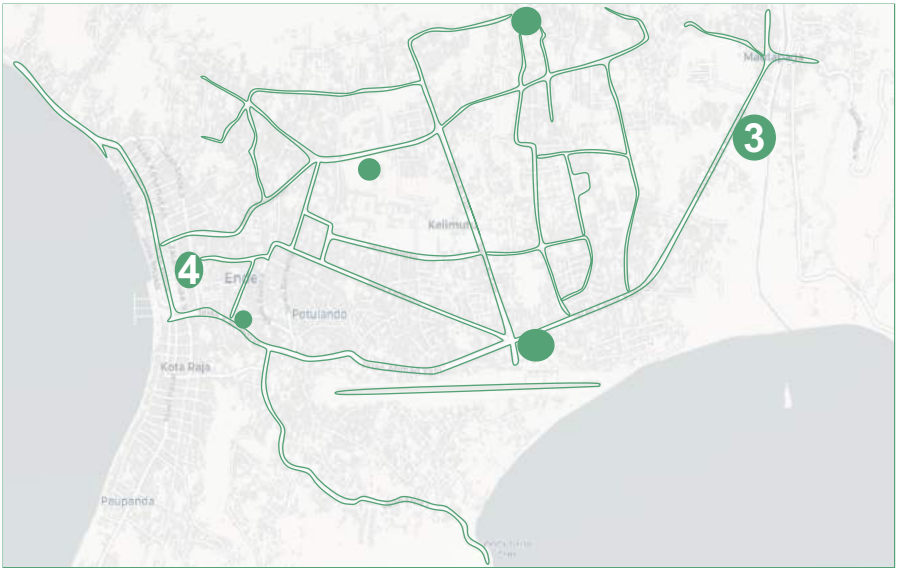
Seiring bertambahnya waktu, di Kab Ende sangat banyak bermunculan pelaku-pelaku seni baik yang bergerak di bidang musik maupun diluar musik, contohnya, Tiger, Rico Emburannggo dan Eman Bata Dede yang sangat terkenal di Kab Ende dengan lagu-lagunya, selain itu ada Paduan Suara Gema Kelimutu Frando Choir yang sering melakukan konser, itu membuat semakin banyak orang yang tertarik kepada musik.

KOMUNITAS DAN SANGGAR TARI DI KABUPATEN ENDE

NO	SANGGAR	LOKASI
1.	Sanggar Seni Daudole, Merupakan sanggar tari yang kadang dipakai sebagai penerima tamu di mancanegara di berbagai kegiatan.	Desa Wisata Detusoko, Kec Detusoko, Kab Ende
2.	Sanggar Ana Kalo, Merupakan sanggar tari yang terlibat dalam proyek pariwisata estate	Desa Koanara,
3.	Sanggar Seni Nuwa Wai, Merupakan sanggar tari yang terlibat dalam proyek pariwisata estate	Desa Waturaka
NO	SANGGAR	LOKASI
4.	Sanggar Cindy Merupakan sanggar tari yang kadang dipakai sebagai penerima tamu di mancanegara di berbagai kegiatan.	Onekore, Ende
5.	Sanggar Teater Mata	Jl Gatot Subroto, km 3
6.	Sanggar Frando Entertainment, merupakan sanggar yang melatih paduan suara, nodel, dance, dan tarian.	

SEMAKIN BANYAK EVENT DAN FESTIVALT DI KABUPATEN ENDE

NO	FESTIVAL	KETERANGAN
1.	Festival Danau Kelimutu  sumber : kumparan	Festival yang berjalan selama empat hari, dan dan festival budaya sampai perlombaan, Event Tahunan Kab Ende.
2.	Flores Writers Festival  sumber : bacapetra.co	Festival ini berupaya untuk mendorong aktivasi ruang seni, buda dan literasi, Event Tahunan
3.	Festival Musik Tradisional  sumber : rri.co.id	Festival ini merupakan upaya dari pemerintah daerah bagi para pelaku seni agar memperkenalkan alat musik tradisonal daerah, rencananya akan diatdalkan tiap tahun oleh pemerintah daerah
4.	Festival Parade Pesona Kebangsaan  sumber : wonderfullindonesia	Festival ini untuk mengenang sejarah Bung Karno yang diaasingkan di Ende sampai ditemukan lima butir Pancasila



Peta Persebaran Tempat yang sering dipakai untuk kegiatan atau event

Jarak antara satu tempat dan tempat lainnya kurang lebih sekitar 3-4 km

PERMASALAHAN

PERMASALAHAN FUNGSIONAL

FASILITAS



Kualitas sumberdaya meningkat

fasilitas

Kabupaten Ende masih belum memiliki gedung pertunjukan seni sebagai wadah untuk menunjukan bentuk kreativitas pelaku seni

KEBUTUHAN RUANG



Kebutuhan Ruang

Tidak Terpenuhi

Tempat yang biasanya digunakan untuk melakukan pertunjukan tidak memiliki ruang pendukung, seperti : control room, back stage, ruang makeup, dan ruang artis.

CUACA



Cuaca

Pertunjukan

Faktor cuaca sangat berpengaruh, karena dilihat dari event yang sering dilakukan secara outdoor membuat kegiatan bergantung pada cuaca.

TEMPAT DISELENGGARAKAN EVENT



Aula ini sering dipakai untuk konser paduan suara dan rapat gereja



Sering dipakai untuk kegiatan wisuda kampus Universitas Flores



Gedung ini sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan pertunjukan atau pameran karya



Biasa digunakan untuk konser dan festival



Biasa digunakan untuk upacara kemerdekaan dan konser

Jenis Aktivitas & Karakteristiknya



Pertunjukan Tari dan Musik traditional

indoor/outdoor



Pertunjukan Teater

indoor



Pameran Seni

indoor



Pertunjukan Musik

indoor/outdoor



Event komunitas

indoor/outdoor



Latihan

indoor

PERMASALAHAN

PERMASALAHAN ARSITEKTURAL

Fenomena

USAHA PELESTARIAN BUDAYA

Banyak acara atau festival yang terjadi di Kabupaten Ende dalam rangka melestarikan budaya

MEMASUKAN UNSUR BUDAYA KEDALAM KARYA

Adanya usaha pelaku seni untuk memasukan kembali unsur-unsur budaya kedalam karya yang mereka cipta

Permasalahan

KURANGNYA PERHATIAN MASYARAKAT ATAS ARSITEKTUR LOKAL DAERAH ENDE

Kecintaan masyarakat terhadap budaya lokal tidak terlihat pada masyarakat lokal, contohnya masyarakat yang kurang meminati bentuk bangunan menyerupai sa'o ria dan lebih memilih bentuk bangunan modern,

Solusi

PENDEKATAN REGIONALISM ARSITEKTUR

Menggunakan pendekatan Regionalism Arsitektur untuk memunculkan kembali unsur unsur bangunan daerah setempat, namun dengan gaya yang sedikit lebih moderen.

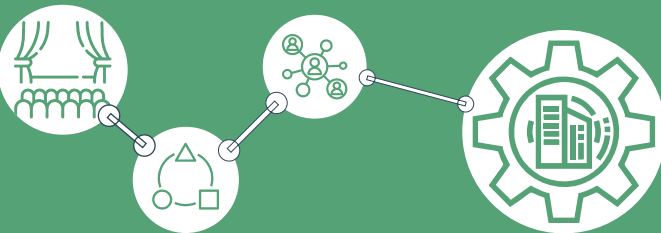
SOLUSI

- Mendesain bangunan sebagai wadah kegiatan seni.
- Mewadahi karya dan kegiatan seni yang sedang tumbuh di Ende seperti: Tari dan musik traditional, Pertunjukan Teater, Pameran Karya Seni, Pertunjukan musik.
- Menciptakan ruang-ruang sebagai wadah untuk komunitas-komunitas seni di Ende
- Mendesain bangunan yang akan menjadi ikon budaya masyarakat Ende dengan menggunakan pendekatan regionalisme arsitektur

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana caranya agar rancangan menjadi tempat yang mampu menampung seluruh kegiatan seni dan dapat dimanfaatkan sebagai ruang bersosialisasi bagi komunitas-komunitas seni di kabupaten Ende?

DAFTAR ISI



METODE PENUMPULAN DATA

primer



Observasi, metode pengumpulan data langsung pada lapangan



Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data observasi di lokasi site dalam bentuk foto.

sekunder



Buku dan Internet, agar mendapat data yang tepat dari sumber yang terpercaya

BAB V KONSEP

- KONSEP BENTUK
- KONSEP STRUKTUR



KONSEP BENTUK



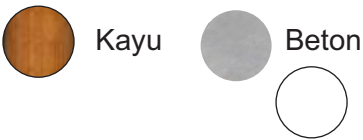
Masa bangunan menyesuaikan bentuk atap sa'o ria dengan penyesuaian pada material



Penambahan Fasad



Pola Kelimara pada facade konsep



Kayu



Beton



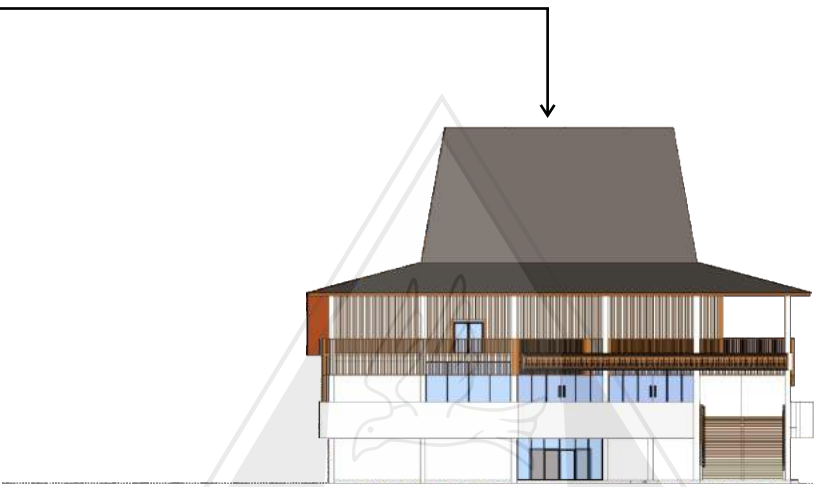
Baja



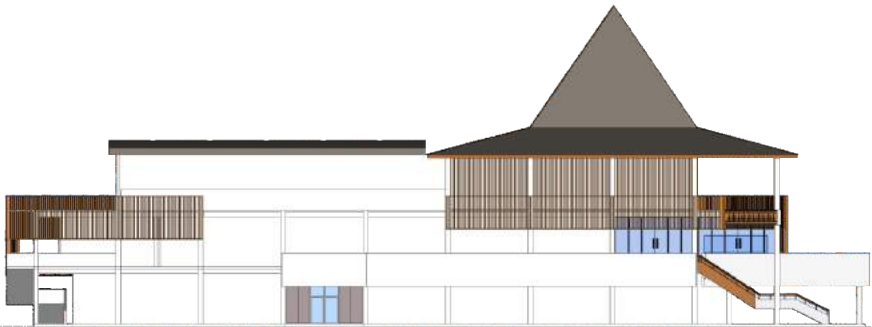
Baja hollow



Pelingkup kaca



Tampak Depan



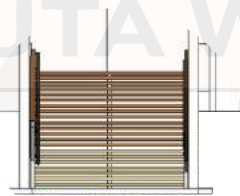
Tampak Samping



Tampak Depan



Tampak Belakang



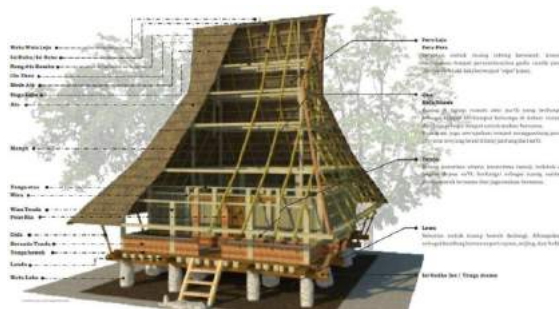
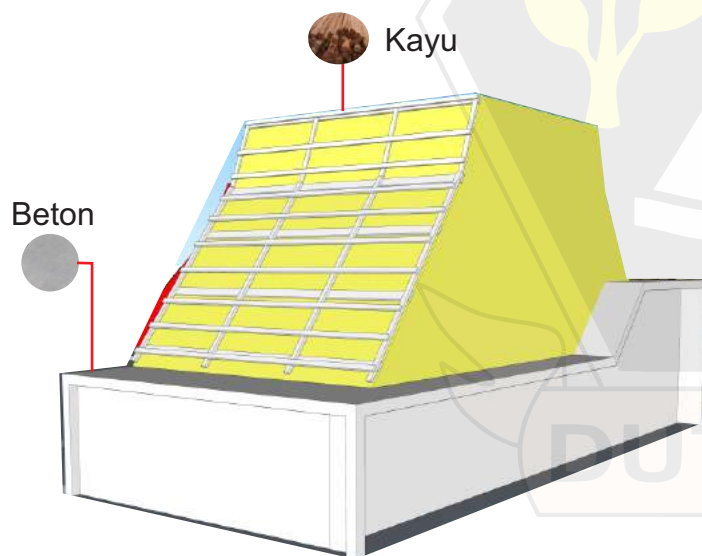
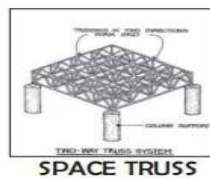
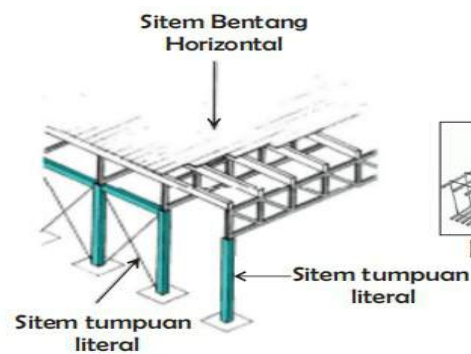
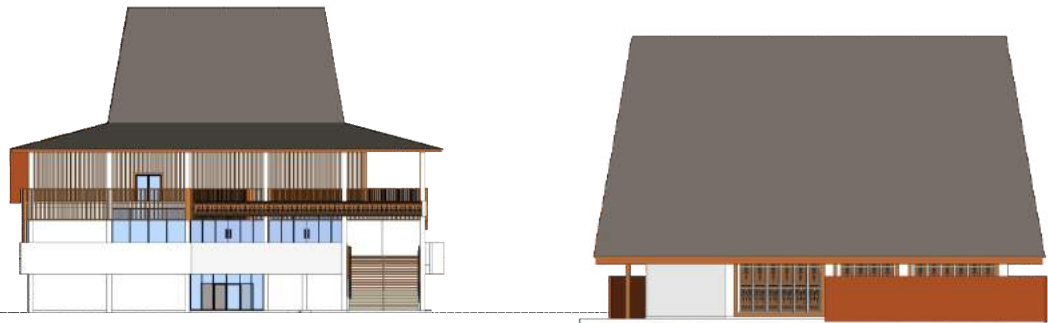
tangga tujuh tingkatan yang menggunakan material batu alam



tangga pada bangunan berjumlah 7 yang mengadopsi tujuh tingkatan di area rumah adat "sa'o ria"

SISTEM STRUKTUR

Konsep awal ialah memunculkan kembali ciri khas daerah serta meresponnya kedalam bentuk yang modern.



Mengambil sistem struktur rumah adat ende tetapi menggabungkan antara material modern dan lokal

SISTEM AKUSTIK RUANG PERTUNJUKAN

Dalam perancangan interior ruangan serupa auditorium seperti; studio musik, studio rekaman, aula sekolah, dan lain sebagainya, penggunaan material akustika wajib diterapkan agar dapat memenuhi standar secara akustik dan kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya berjalan sebagaimana mestinya.

Lantai



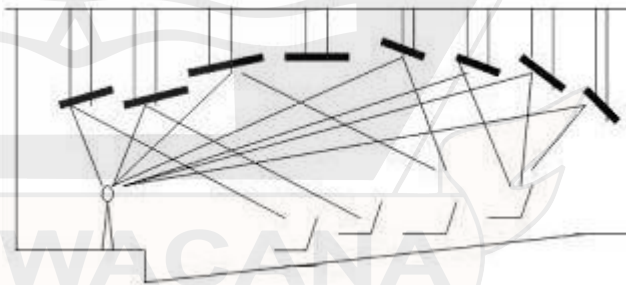
Pada elemen lantai untuk konstruksi utamanya menggunakan beton bertulang, dengan finishing keramik yang kemudian ditutupi dengan karpet bercorak.

Dinding



Pada bagian treatment dinding digunakan material dengan permukaan berongga pada dinding untuk fungsi akustik menyerap dan memantulkan kembali gelombang bunyi. Menurut Doelle (1990) material panel penyerap (absorber panel) dapat menyerap frekuensi rendah dengan efisien, dan digunakan pada lapisan penunjang yang dipisahkan oleh rongga terletak pada bagian bawah dinding.

Langit-Langit



pekerjaan permukaan langit-langit sebagai pemantul bunyi, berfungsi sebagai bagian dari pengendalian akustika, yaitu agar bunyi dapat menyebar secara merata di dalam ruangan, dan juga untuk menghindari adanya area bayang-bayang akustika yang diakibatkan oleh jarak dan juga penyusunan ruang.



Material yang digunakan untuk langit ialah Gypsum atau Planel Kayu yang berfungsi untuk memantulkan gelombang suara ke penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasilelo, A. E. X., Kalsum, E., dan Gultom, B. J. B., 2021. Cultural Center Kabupaten Landak. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 9 (1): 314-315.
- Dewi, T.S., Soehartono, F., 2017. Gedung Konser Musik Populer Di Surabaya. *Jurnal Edimensi Arsitektur*, V (1): 681-688.
- PortalEndekab, 2014. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Ende 2005-2025. <https://portal1.endekab.go.id/wp-content/uploads/2023/02/rpjpd2005-2025.pdf> (diakses tanggal 27/7/2023).
- Sejati, I. R. H., Sunaryo, T. B., Sunarto., 2022. Seni Pertunjukan dan Kreativitas Kelompok Musik Setabuhan Yogyakarta. *Resital*, 23 (2): 108-110.
- Rupa, N. J., Ri'a , P. P. M., 2021. Makna Simbolis Motif Khas Sarung Ende Lio. *Jurnal KIBASP: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4 (2): 256-260.

